

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
PEKANBARU**



Oleh

**ARDIANTI
NIM. 10816002119**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ARDIANTI

NIM. 10816002119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ardianti NIM.10816002119 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Sya'ban 1433 H.
4 Juli 2012M.

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ardianti NIM.10816002119 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Dzulqa'idah 1433 H/11 Oktober 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 25 Dzulqa'idah 1433 H
11 Oktober 2012 M

Menyetujui,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Ansharullah S.P.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zain, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2001

ABSTRAK

ARDIANTI (2012): Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS, sedangkan objeknya adalah hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 42 siswa, karena populasinya tidak mencapai 100 maka penulis tidak mengambil sampel. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, yaitu dengan menggunakan angket tertutup dan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sekolah, yaitu dengan menggunakan dokumentasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi data dianalisis menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kompetensi sosial guru tergolong kategori “tinggi”, secara kuantitatif persentase diperoleh 72,47% dan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru tergolong kategori “tinggi” yakni sebesar 68,53%. Sedangkan hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru memberikan kontribusi sebesar 0,484 lebih besar dari nilai tabel “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $0,304 < 0,484 > 0,393$, ini berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Kompetensi Sosial Guru	8
a. Pengertian Kompetensi	8
b. Macam-macam Kompetensi.....	10
1) Kompetensi Pedagogik.....	10
2) Kompetensi Kepribadian Guru	12
3) Kompetensi Sosial Guru	14
a) Karakteristik Kompetensi Sosial Guru.....	17
b) Fungsi Kompetensi Sosial Guru.....	19
4) Kompetensi Profesional.....	20
2. Motivasi Belajar Siswa	23
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Macam-macam Motivasi.....	25
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar	26
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27
e. Komponen-komponen Motivasi.....	28
f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	31
3. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Konsep Operasional	37
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	39
1. Asumsi Dasar	39

	2. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
	B. Subjek dan Objek Penelitian	41
	C. Populasi	41
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	46
	B. Penyajian Data	52
	C. Analisis Data	79
	D. Pengujian Hipotesis	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Keadaan Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	46
Tabel IV.2	Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	46
Tabel IV.3	Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	47
Tabel IV.4	Daftar Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	48
Tabel IV.5	Daftar Sarana dan Prasarana	49
Tabel IV.6	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Bersikap Lemah Lembut	52
Tabel IV.7	Jawaban Responden Tentang Guru Membimbing Siswa dalam Belajar	53
Tabel IV.8	Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Nasihat Kepada Siswa yang Melakukan Kesalahan.....	53
Tabel IV.9	Jawaban Responden Tentang Guru Perhatian Kepada Siswa	54
Tabel IV.10	Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Masukan-Masukan Positif Kepada Siswa	55
Tabel IV.11	Jawaban Responden Tentang Guru Bersikap Ramah Kepada Siswa	55
Tabel IV.12	Jawaban Responden Tentang Guru Berbicara Sesuai dengan Kemampuan Siswa	56
Tabel IV.13	Jawaban Responden Tentang Guru Pemaaf Terhadap Siswa	57
Tabel IV.14	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Menahan Diri	57
Tabel IV.15	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Menahan Amarah	58
Tabel IV.16	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Bersikap Lapang Dada	58
Tabel IV.17	Jawaban Responden Tentang Guru Sabar.....	59
Tabel IV.18	Jawaban Responden Tentang Guru Tidak Mudah Marah Karena Hal-hal Sepele.....	60
Tabel IV.19	Jawaban Responden Tentang Guru Mampu Menjauhkan Siswa dari Ahlak Tercela dengan Cara yang Bijaksana	60
Tabel IV.20	Jawaban Responden Tentang Guru Bersikap Adil di antara Peserta Didiknya	61
Tabel IV.21	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	62
Tabel IV.22	Jawaban Responden Tentang Siswa Menyelesaikan Tugas yang diberikan Guru Sampai Selesai.....	64
Tabel IV.23	Jawaban Responden Tentang Siswa Belajar dengan Sepenuh Kemampuan.....	64

Tabel IV.24	Jawaban Responden Tentang Siswa Menyelesaikan Setiap Tugas dan Latihan yang diberikan Guru.....	65
Tabel IV.25	Jawaban Responden Tentang Siswa Mengumpulkan Tugas yang diberikan Guru Tepat Waktu.....	66
Tabel IV.26	Jawaban Responden Tentang Siswa Tidak Mudah Menyerah...	66
Tabel IV.27	Jawaban Responden Tentang Siswa Belajar atas Kemauan Sendiri	67
Tabel IV.28	Jawaban Responden Tentang Siswa Berusaha Meningkatkan Prestasinya	68
Tabel IV.29	Jawaban Responden Tentang Siswa Mempunyai Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah.....	68
Tabel IV.30	Jawaban Responden Tentang Siswa Rajin Mengulangi Pelajaran di Rumah	69
Tabel IV.31	Jawaban Responden Tentang Siswa Mempunyai Tujuan Belajar yang Jelas.....	70
Tabel IV.32	Jawaban Responden Tentang Siswa Belajar dengan Serius.....	70
Tabel IV.33	Jawaban Responden Tentang Siswa Disiplin Masuk Kelas	71
Tabel IV.34	Jawaban Responden Tentang Siswa Menyelesaikan Tugas Tanpa Bermusyawarah dengan Teman	71
Tabel IV.35	Jawaban Responden Tentang Siswa Cepat Bosan pada Tugas-tugas yang Rutin	72
Tabel IV.36	Jawaban Responden Tentang Siswa Dapat Mempertahankan Pendapatnya	73
Tabel IV.37	Jawaban Responden Tentang Siswa Konsisten.....	73
Tabel IV.38	Jawaban Responden Tentang Siswa Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal.....	74
Tabel IV.39	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru	75
Tabel IV.40	Tabel Klasifikasi Variabel X.....	77
Tabel IV.41	Tabel Klasifikasi variabel Y	77
Tabel IV.42	Data Silang Tentang Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	78
Tabel IV.43	Data Tentang Chi Kuadrat Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	79
Tabel IV.44	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Kontingensi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupula negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun isi pembukaan UUD 1945 alinea IV berbunyi:

“...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”¹

Mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan aktivitas yang lahir dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mc Donald dalam *Psikologi Belajar Mengajar* bahwa: “*Motivation is a energy change within the person characterizet by affective arousal and anticipatory goal reactions.*”

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Persandingan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 2-3.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²

Berbicara masalah motivasi belajar tersebut tidak terlepas dari keterlibatan guru sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan yang dimaksud di sini adalah kompetensi sosial guru. Dengan kompetensi sosial tersebut guru membangun hubungan yang baik dengan jalan memberikan perhatian, nasehat, dan masukan-masukan yang positif dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru untuk beradaptasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, sesama pendidik, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini dipertegas lagi oleh Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi sosial, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman)”.³

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 173.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 19.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial, karena guru adalah seorang pendidik dan bergaul setiap hari dengan siswa. Kesuksesan hubungan guru dan siswa akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga kompetensi sosial guru erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan di lapangan bahwa guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial tersebut terlihat dari cara guru berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, seperti guru menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara kepada siswa, guru tersenyum ketika berjumpa dengan siswa, guru perhatian dengan siswa dan guru tidak pilih kasih ketika bergaul dengan siswa. Akan tetapi masih penulis temui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada di antara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung.
2. Masih ada di antara siswa yang sering izin keluar masuk kelas saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung.
3. Masih ada di antara siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.
4. Masih ada di antara siswa yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya.
5. Masih ada di antara siswa yang terlambat masuk ke kelas.

Berdasarkan gejala pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai, maka penulis mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Hubungan yang penulis maksud adalah hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
2. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 75.

⁵ Trianto dan Tutik Triwulan, *Sertifikasi Guru: dan Upaya Peningkatan Kualifikasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 72.

3. Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.⁶ Motivasi belajar siswa yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di dalam gejala-gejala pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar siswa belum maksimal.
- b. Aktivitas belajar siswa belum maksimal.
- c. Kompetensi sosial guru telah maksimal tetapi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “ *hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.73.

kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru akan semakin meningkatkan kompetensinya sehingga siswa merasa senang untuk belajar, tidak bosan, dan termotivasi untuk berhasil.
- b. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

- d. Sebagai landasan dan acuan peneliti berikutnya yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.”¹ Pendapat senada juga diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa: “Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”² Sedangkan menurut Hamzah B Uno “Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.”³

Menurut Usman dalam Kunandar mengatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 4.

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 37-38.

³ B. Uno, *Op. Cit.*, hal. 62.

menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁴

Menurut Littrel dalam Hamzah B Uno “Kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.”⁵ Sedangkan menurut Stephen J. Kenezovich dalam Hamzah B Uno Kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan menurut Kenezovich merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Kemampuan, keterampilan, dan kecakapan mutlak diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁷

Menurut Mohamad Amin yang dikutip oleh Hamzah B Uno menyatakan bahwa: “kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa

⁴ Kunandar, *Menjadi Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 52.

⁵ B. Uno, *Op.Cit.*, hal. 62.

⁶ *Ibid*, hal. 62.

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 36.

dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu.”⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan, kecakapan, keterampilan dan perilaku yang diharapkan dapat atau mampu dimiliki seseorang melalui pendidikan, yang harus dikuasai untuk menunjang keberhasilan dalam bertugas.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”⁹

Adapun macam-macam kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dalam E Mulyasa dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

⁸ Hamzah B uno, *Op.Cit.*,

⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Op. Cit.*, hal. 9.

didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰ Trianto mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹¹

Slamet PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub Kompetensi:

- a) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- c) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- d) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- e) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- f) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- g) Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek.
- h) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.¹²

Rusman menyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 58.

¹¹ Trianto, *Op. Cit.*, hal. 85.

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 32.

- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang studi yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguasaan terhadap teori-teori belajar serta evaluasi hasil belajar.

2) Kompetensi Kepribadian Guru

Kunandar mengatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Jadi kompetensi kepribadian adalah seperangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 61.

mewujudkan dirinya untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan menghargai diri.¹⁴

Menurut Buchari Alma kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.¹⁵

Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa: “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.”¹⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim mengatakan bahwa: “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap atau kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat

¹⁴Kunandar, *Menjadi Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 55.

¹⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 137.

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi, Op.Cit.*, hal. 117.

menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi siswanya.¹⁷

Guru dilihat dari dimensi personalnya Imam Al-Ghazali, Al-Nahlawy, Al-Abrasyi, Al-Kailany, Al-Qurasyi menyatakan bahwa:

“Seorang guru harus meneladani Rasulullah, dalam arti tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya bersifat rabbani, ikhlas dalam bekerja atau bekerja karena mencari keridhaan Allah, menjaga harga diri dan kehormatan, menjadi teladan bagi peserta didiknya, menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan, sabar dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik dan tidak mau meremehkan mata pelajaran lainnya.”¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai-nilai luhur, kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berahlak mulia dan berwibawa yang terpancar dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Kompetensi Sosial Guru

Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan ”kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

¹⁷ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hal.25.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11.

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar.”¹⁹ Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sudarwan Danim kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Misalnya, kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua, pegawai tata usaha, dan lain-lain, baik secara formal maupun informal.²⁰

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa:

“kompetensi sosial, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman)”²¹

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik,

¹⁹ Mulyasa. *Standar Kompetensi, Op. Cit.*,

²⁰ Sudarwan Danim. *Op. Cit.*, hal. 58.

²¹ Hamzah B. Uno, *Op Cit.*,

sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.²²

Kunandar mengemukakan bahwa: “Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”²³ Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, orang tua atau wali murid dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil kompetensi sosial guru. Adapun kompetensi sosial guru yang penulis maksudkan adalah kompetensi sosial guru yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

²² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hal. 38.

²³ Kunandar, *Op.Cit.*,

²⁴ Buchari Alma. *Op. Cit.*, hal. 137.

a) Karakteristik Kompetensi Sosial Guru

Guru dapat dilihat dari dimensi sosialnya, Imam Al-Ghazali, Al-Nahlawy, Al-Abrasyi, Al-Kailany, Al-Qurasyi menyatakan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi sosial antara lain: bersikap lemah lembut, kasih sayang terhadap peserta didik, suka memaafkan terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, lapang dada, sabar, tidak mudah marah karena hal sepele, mampu mencegah peserta didik dari ahklak yang jelek, bersikap adil di antara peserta didik.²⁵

Berkaitan dengan kompetensi minimal guru sebagai agen pembelajaran, selanjutnya Haris Supranto dalam Trianto dan Titik Triwulan Tutik menjabarkan kompetensi sosial dengan sub kompetensi sosial dan pengalaman belajar, sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, indikatornya:
 - (a) Mengkaji hakekat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik.
 - (b) Berlatih berkomunikasi secara efektif dan empatik.
 - (c) Berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik.
- (2) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, indikatornya:

²⁵ Muhaimin. *Op Cit.*, hal. 116.

- (a) Berlatih merancang berbagai program untuk mengembangkan pendidikan di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar.
- (b) Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- (3) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan ditingkat lokal, regional, nasional, dan global, indikatornya:
 - (a) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global.
 - (b) Berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.
 - (c) Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional dan nasional.
- (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, indikatornya:
 - (a) Mengkaji berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi
 - (b) Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi
 - (c) Berlatih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional.²⁶

Rusman mengemukakan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- (1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- (2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

²⁶ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Op. Cit.*, hal. 77-78.

- (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁷

Berdasarkan RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan.
- (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

b) Fungsi Kompetensi Sosial Guru

Beberapa fungsi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- (1) Motivator dan Inovator dalam Pembangunan Pendidikan.
- (2) Perintis dan Pelopor Pendidikan.
- (3) Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pengetahuan
- (4) Pengabdian.²⁹

²⁷ Rusman, *Op. Cit.*, hal. 76.

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi, Op Cit.*,

²⁹ Buchari Alma. *Op. Cit.*, hal. 137.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sudarwan Danim kompetensi profesional adalah kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan yang terkait dengan hasil belajar siswa.³⁰ Kompetensi profesional guru diartikan sebagai kemampuan berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.³¹

Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan tersebut tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi

³⁰ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hal. 59.

³¹ Trianto dan Tutik Triwulan Tutik, *Op. Cit.*, hal. 90.

maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.³²

Hamzah B Uno menjelaskan bahwa:

“Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoretis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan profesionalnya, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program pembelajaran dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua kemampuan tersebut diperoleh melalui latihan yang berkesinambungan, baik pada masa pendidikan pra jabatan maupun pada masa pendidikan dalam jabatan.”³³

Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁴

Menurut Johnson dalam Buchari Alma kompetensi profesional mencakup:

- a) Penguasaan materi pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya.

³² Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hal. 39.

³³ B uno, *Op. Cit.*,

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi, Op. Cit.*, hal 135.

- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.³⁵

Menurut Uzer Usman dalam melakukan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Persyaratan guru profesional antara lain:

- a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan isi kurikulum, penguasaan metode pembelajaran, memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan memilih dan menentukan materi pembelajaran.

³⁵ Buchari Alma, *Op. Cit.*,

³⁶ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal . 15.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitanya dengan pencapaian tujuan.³⁷

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.³⁸

Menurut Noehi Nasution yang dikutip oleh Jamal Masmur Asmani mengatakan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi bila salah satunya tidak ada, motivasi tidak akan timbul. Banyak dikalangan manusia yang mempunyai keinginan dan ambisi besar, tapi kurang mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengambil langkah untuk mencapainya yang akhirnya menjadi sia-sia. Hal ini menunjukkan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 148.

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi, Op. Cit.*, hal. 173.

kurangnya energi pendorong dari dalam diri manusia sendiri atau kurang motivasi.³⁹

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar* motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁴⁰ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴¹

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴²

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA* (Jogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 35.

⁴⁰ Sardiman, *Op Cit.*,

⁴¹ Omar Hamalik, *Psikologi, Op Cit.*,

⁴² *Ibid.*,

menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat dan rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Motivasi

Kuat lemahnya motivasi dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu hal yang bisa dilakukan siswa untuk selalu termotivasi adalah senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi demi mencapai cita-cita.⁴³

Macam-macam motivasi dapat terbagi atas beberapa bagian, antara lain adalah:

- 1) Motivasi dilihat dari bentuknya
 - a) Motif-motif bawaan
 - b) Motif-motif yang dipelajari
- 2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
 - a) Motif atau kebutuhan organis
 - b) Motif-motif darurat
 - c) Motif-motif objektif
- 3) Motivasi jasmani dan rohaniah

Motivasi jasmani seperti: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁴⁴

Pembagian macam-macam motivasi di atas dirasakan semakin spesifik sehingga lebih mudah dipahami. Motivasi yang terjadi pada seseorang itu tergolong dari motivasi yang disebabkan oleh sesuatu atau macam-macam motivasi diatas.

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hal. 35.

⁴⁴ Sardiman, *Op Cit.* hal. 86.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan, korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Mempunyai orientasi kemasa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁵

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh sardiman, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa yang termotivasi adalah siswa yang saat belajar menampilkan gejala-gejala seperti tekun, ulet, pantang menyerah, dan memiliki minat untuk menjadi orang yang sukses.

Menurut pendapat Hamzah B Uno Indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁴⁵ *Ibid.* hal. 83.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁶

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa yang termotivasi adalah siswa yang saat belajar menampilkan gejala-gejala seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Monks dan Siti Rahayu dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

- 2) Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi

⁴⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.

dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.⁴⁷

e. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang.

⁴⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 98.

Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi antara lain:

- 1) Motivasi dan kebutuhan. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.
- 2) Motivasi dan *drive*. *Drive* adalah suatu perubahan dalam struktur *neurofisiologis* seseorang yang menjadi dasar *organis* perubahan energi yang disebut motivasi.
- 3) Motivasi dan tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu.
- 4) Motivasi dan guru. Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.⁴⁸

Tiap guru berusaha memotivasi semua anak dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian anak tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Oleh Karena itu, guru perlu terus belajar mengenai cara-cara membangkitkan motif itu. Suatu teori menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa itu.⁴⁹

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 174-176.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 176-177

Suatu penjelasan tentang kebutuhan-kebutuhan individu dikemukakan oleh Maslow. Adapun susunan kebutuhan-kebutuhan individu itu menurut Maslow adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan makan, minum, bernafas, tidur, kegiatan, seks, dan kepuasan sensoris. Bila kebutuhan ini terpuaskan dengan baik, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya akan menjadi pendorong-pendorong yang kuat.
- b) Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman. Setiap individu selalu berusaha untuk menyelamatkan dirinya. Dorongan untuk menyelamatkan diri ini akan kuat apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi.

Perlu diperhatikan bahwa pada anak-anak terdapat kebutuhan akan hal-hal yang teratur dan rutin. Oleh karena itu, tindakan orang tua dan guru harus konsisten.

- c) Kebutuhan untuk diterima dan dicintai. Apabila seseorang sangat kurang mendapat cinta dan kasih sayang, ia akan sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang itu. Disamping itu, anak juga ingin merasakan bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasakan bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga.

Pribadi guru yang hangat dan responsif sering dinyatakan sebagai ciri guru yang baik. Inilah antara lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak akan cinta dan kasih sayang.

- d) Kebutuhan akan harga diri. Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini berat hubungannya dengan statusnya di dalam kelompok dan penghargaan orang lain terhadapnya. Seseorang akan merasa di hargai orang lain kalau ia merasa dirinya dianggap penting.
- e) Kebutuhan untuk merealisasikan diri. Realisasi diri atau aktualisasi diri berarti akan menjadi apa orang itu berdasarkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Seperti kita ketahui, setiap individu mempunyai bakat masing-masing yang terkandung di dalam dirinya.⁵⁰

f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.

⁵⁰ *Ibid.*,

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu atau kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras demi mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya lebih baik.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Mengenai minat ini, antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵¹

3. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Apabila guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, maka akan timbul rasa senang siswa kepada guru tersebut yang pada akhirnya akan termotivasi pula pada mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardi yang mengatakan bahwa: “guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.”⁵²

⁵¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 91-95

⁵² Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Surabaya : JB Books, 2007),hal. 162.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Ghosiyatul Wakhidah (2009) dengan judul Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar, data dianalisis dengan menggunakan rumus product moment, r_{hitung} sebesar 0,666 dan P- Value= 0,000 (P-Value lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan yaitu hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, data penulis analisis dengan menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi, hasil analisis terakhir menunjukkan bahwa $0,304 < 0,484 > 0,393$. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Siska Enita tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa Madrasah Aliyah Yayasan Assyafi'iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (2005). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Besarnya koefisien antara kompetensi sosial guru

dengan hasil belajar afektif siswa adalah r_0 (observasi) 0.523 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df=130$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5%=0,174, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1%=0,228. Dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa.

C. Konsep Operasional

Kajian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah kompetensi sosial guru yang merupakan variabel X atau variabel independen. Variabel ke dua adalah motivasi belajar siswa yang merupakan variabel Y atau variabel dependen.

Indikator-indikator kompetensi sosial `guru (variabel X) adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami siswa.
2. Guru menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan siswa.
3. Guru berbicara dengan lemah lembut.
4. Berbicara sesuai dengan kemampuan siswa.
5. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
6. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
7. Mengoperasikan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.

8. Berlatih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.
9. Bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih.
10. Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas.
11. Saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik.
12. Bekerjasama dengan guru lain dalam membuat perencanaan pembelajaran.
13. Menjauhkan siswa dari ahlak tercela dengan cara yang bijaksana.
14. Guru bersikap ramah.
15. Guru bersikap penyayang.
16. Bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengawasi belajar anak di rumah.

Indikator- indikator motivasi belajar (variabel Y) adalah:

1. Mengerjakan setiap tugas dan latihan yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi.
2. Memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar mata pelajaran ekonomi.
3. Rajin mengulang pelajaran ekonomi sepulang dari sekolah.
4. Belajar ekonomi atas kemauan sendiri.
5. Tetap belajar ekonomi di kelas meskipun guru tidak datang.
6. Belajar ekonomi karena ekonomi merupakan mata pelajaran yang saya sukai.
7. Belajar dengan sepenuh kemampuan.
8. Belajar lebih giat lagi demi mendapatkan hasil belajar ekonomi yang lebih baik dari teman di kelas.

9. Memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
10. Belajar giat karena ingin mendapatkan pujian dari guru bila mendapat nilai yang tinggi.
11. Belajar giat karena ingin mendapatkan hadiah dari guru bila saya berprestasi.
12. Belajar giat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.
13. Memperhatikan penjelasan guru ketika belajar ekonomi.
14. Gemar memecahkan masalah soal-soal ekonomi.
15. Merasa mudah memahami materi pelajaran ekonomi dengan media dan metode belajar yang digunakan guru ekonomi.
16. Belajar diruang kelas yang bersih.
17. Belajar di ruang kelas yang jauh dari keributan.
18. Teman-teman sekelas dan guru yang bersahabat dan menyenangkan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa:

- a. Kompetensi sosial guru bervariasi.
- b. Motivasi belajar siswa bervariasi.
- c. Ada kecenderungan bahwa kompetensi sosial guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung dari tanggal 1 Mei sampai dengan 14 Juni 2012. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 42 orang, karena jumlah subyek kurang dari 100, maka penulis tidak mengambil sampel. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.130.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Metode angket yang disusun adalah menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban terdiri dari 5 Yaitu:

Selalu (SS) : diberi skor 5

Sering (SR) : diberi skor 4

Kadang-kadang (KD) : diberi skor 3

Jarang (JR) : diberi skor 2

Tidak pernah : diberi skor 1.²

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data secara langsung yang didapatkan dari lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 46.

informasi tentang sejarah sekolah, guru-guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru maka peneliti menggunakan rumus korelasi koefisien kontigensi. Teknik ini digunakan karena dua belah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.³

Sebelum data dikorelasikan dengan rumus korelasi koefisien kontingensi, untuk mengetahui keadaan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa pada setiap itemnya, peneliti menganalisa dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)⁴

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hal. 43.

⁴ *Ibid.*, hal. 25

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 0%-20% dikategorikan sangat lemah/tidak baik/sangat rendah.
2. 21%-40% dikategorikan lemah/kurang baik/rendah.
3. 41%-60% dikategorikan cukup, cukup baik/sedang.
4. 61%-80% dikategorikan kuat, baik, tinggi/rendah.
5. 81% -100% dikategorikan sangat kuat/sangat baik/sangat tinggi.⁵

Setelah mengetahui keadaan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa pada setiap itemnya selanjutnya data diolah dengan rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi kontingensi adalah sebagai berikut:

$$c = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2+N}$$

Rumus untuk mencari X^2

$$X^2 = \sum \frac{(fo-ft)^2}{N}$$

Keterangan :

C = korelasi koefisien kontingensi

N = *number of case*

F0 = frekuensi observasi

Fh = frekuensi hipotesis (harapan)

⁵ Ridwan, *Op. Cit.*, hal. 15.

Adapun untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien kontigensi (C atau hubungan) harus dirubah menjadi phi dengan menggunakan rumus:

$$\theta = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Keterangan:

θ = Phi

C = Correlation

C^2 = Correlation Kuadrat.⁶

Harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “ r ” *Product Moment* dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁷

⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 253-257.

⁷ Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 121.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru merupakan salah satu madrasah swasta dari 12 Madrasah Aliyah lainnya yang ada di kota Pekanbaru. Pada tahun 2010-2011 ini telah memasuki usia ke 16 tahun dan telah menamatkan siswa sebanyak 14 angkatan yang sebagian besar melanjutkan kepeguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru mulai beroperasi semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra putri 1 lokal, dan dibina oleh para guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa siswi berasal dari panti asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari biaya, meskipun semuanya tinggal diasrama.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru adalah madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Dar El Hikmah atau biasa disebut PPDH, yang kemudian Madrasah ini diberi nama sesuai dengan nama pesantrennya. Madrasah Aliyah Darul Hikmah terletak di Jalan Raya HR. Soebrantas atau tepatnya di Jalan Manyar Sakti KM.12 Kelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi Madrasah Aliyah Darul Hikmah terletak ditengah kota Pekanbaru yang sedang berkembang dengan pesat sehingga jalan HR

Soebrantas relatif ramai selain karena menghubungkan Padang dan Medan secara kebetulan Madrasah Aliyah Darul Hikmah berdekatan dengan UR (Universitas Riau), UIN SUSKA (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim) dan banyak lagi perguruan tinggi maupun sekolah tinggi lainnya yang berdekatan dengan Madrasah Aliyah Darul Hikmah seperti UIR (Universitas Islam Riau), AKBAR (Akademi Perbankan Riau), Sekolah tinggi ilmu kesehatan dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang seimbang dan berkualitas.

b. Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dalam rangka mewujudkan visinya menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut:

- 1) Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.

- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.
- 5) Meningkatkan keterampilan pemanfaatan Komputer dan Perawatan.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

3. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

Keadaan guru yang mengajar dan staf administrasi di MA Darul Hikmah Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut:

**TABEL IV.1
KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN MA DARUL HIKMAH
PEKANBARU**

Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala TU	1 orang	-	1 orang
Kasubsi TU	-	1 orang	1 orang
Pustakawan	1 orang	-	1 orang
Kebersihan		1 orang	1 orang
Keamanan	2 orang	-	2 orang
Laboran	3 orang	-	3 orang
JUMLAH	7 orang	2 orang	9 orang

Sumber: Data Dokumentasi MA Darul Hikmah Pekanbaru

TABEL IV.2
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
PEKANBARU

No	Nama Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hikmatuloh, S.Ag,S.Pd	L	Kepsek	Sharaf
2	Yasmar, Sos.I	L	Wakil Kepsek	Aqidah Ahlak
3	Yulia Hermawati,S.Ag	P	Wakil Kepsek	Ushul Fiqih
4	Ade Fariz, M. Ag	L	Kepala Jur.IAI	Quran Hadis
5	A.Ghazali,drs	L	Guru	Fiqih
6	Fauzi Musyafa,S. Ag	L	Guru	Hadis
7	Afridawi, S.Pd	P	Guru	PPKN
8	Agustrianita, S.Pd	P	Guru	B.Inggris
9	Aini Rahmi, S.Ag	P	Guru	Sharaf
10	Yulfi, S.Pd	P	Guru	Matematika
11	Andriani,S.Pd	P	Wali Kelas	Biologi
12	Ani Mariani, Spd	P	Guru	Matematika
13	Budi Setiawan, S.Pd	L	Guru	B.Inggris
14	Devi Susanti, Spd	P	Guru	B.Indonesia
15	Dian Restuti, Spd	P	Wali Kelas	Biologi
16	Djefri Hulawan, M.Ag	L	Guru	Ilmu Kalam
17	Dra. Ernawati	P	Guru	B.Inggris
18	Dra. Mardhiah	P	Guru	Keterampilan
19	Endang Kurnia, S.Ag	L	Guru	Nahwu
20	Ismail Ibrahim. Lc	L	Guru	Ilmu Mustalah
21	Halimatus Sakdiah	L	Guru	Teknikom
22	Hengki Prawira	L	Guru	Matematika
23	Hosnilawati, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
24	Ir.M Amin	L	Guru	Fisika
25	Irmasari, S.S	P	Guru	B.Arab
26	Jamhuriah, S.Ag	P	Guru	B.Arab
27	Jhon Henri, S.Ps.I	L	Guru	B.Inggris
28	Juli Wartati	P	Guru	Matematika
29	Kasvi Reni. S.Pd	P	Guru	Sosiologi
30	Drs.Mukhtarullah	L	Guru	Kitab Kuning
31	Khairunnas, S. Th.I	L	Wali Kelas	Teknik
32	Khoiriyah Eke,P. S.Pd	L	Guru	B.Indonesia
33	Lidia Wita, S.Pd	P	Guru	Sejarah

Sumber: Data Dokumentasi Sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU

Kelas	Putera	Puteri	Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
TP 2007-2008				
X	34 orang	75 orang	109 orang	4 lokal
XI	35 orang	57 orang	92 orang	3 lokal
XII	30 orang	76 orang	106 orang	4 lokal
Jumlah	99 orang	208 orang	307 orang	11 lokal
TP 2008-2009				
X	34 orang	87 orang	121 orang	5 lokal
XI	30 orang	72 orang	102 orang	4 lokal
XII	34 orang	60 orang	94 orang	3 lokal
Jumlah	98 orang	219 orang	317 orang	12 lokal
TP 2009-2010				
X	48 orang	97 orang	145 orang	5 lokal
XI	30 orang	88 orang	118 orang	3 lokal
XII	29 orang	72 orang	101 orang	4 lokal
Jumlah	107 orang	257 orang	364 orang	12 lokal
TP 2010-2011				
X	60 orang	101 orang	161 orang	6 lokal
XI	42 orang	95 orang	137 orang	4 lokal
XII	27 orang	86 orang	114 orang	3 lokal
Jumlah	129 orang	282 orang	412 orang	13 lokal
TP 2011-2012				
X	53 orang	107 orang	160 orang	5 lokal
XI	56 orang	103 orang	159 orang	6 lokal
XII	40 orang	103 orang	143 orang	4 lokal
Jumlah	149 orang	313 orang	462 orang	15 lokal

Sumber: Data Kokumentasi Sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul

Hikmah Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MA DARUL HIKMAH
PEKANBARU

No	Jenis	Jumlah
1	Luas Tanah yang dimiliki	35.235 m ²
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
5	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
6	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
7	Ruang Tamu	1 ruangan
8	Ruang Belajar	15 lokal
9	Ruang Istirahat Guru	1 ruangan
10	Masjid	1 unit
11	Perumahan Guru	3 rayon
12	Perumahan Karyawan	6 unit
13	Asrama Santri Putra	4 rayon
14	Asrama Santri Putri	6 rayon
15	Dapur Umum	1 rayon
16	Tempat Makan Putera	1 ruangan
17	Tempat Makan Puteri	1 ruangan
18	Dapur Umum	1 ruangan
19	Labor IPA	1 ruangan
20	Labor Komputer	1 ruangan
21	Labor Bahasa	1 ruangan
22	Kantin Puteri	1 unit
23	Kantin Putera	1 unit
24	Koperasi	1 unit
25	Ruang Osis Putera	1 ruangan
26	Ruang Osis Puteri	1 ruangan
27	Ruang Majelis Tahkim	1 unit
28	Lapangan Basket	1 unit
29	Lapangan Sepak Takraw	3 unit
30	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit
31	MCK Guru PA	1 unit
32	MCK Siswa	1 unit
33	MCK Kepala	45 unit
34	Sanggar Pramuka PA	2 unit

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket yang di sebarakan kepada responden, yaitu siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 42 orang. Sebelum data diolah dengan teknik korelasi kontingensi, data akan disajikan dalam bentuk deskriptif persentase untuk menggambarkan keadaan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa pada setiap itemnya.

1. Penyajian Data Angket Tentang Kompetensi Sosial Guru (X)

Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 16 item pertanyaan. Setiap item terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu A= Selalu, B= Sering, C= Kadang-kadang, D= Jarang, E=Tidak Pernah, dengan bobotnya masing-masing yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL IV.5
MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DENGAN BAHASA YANG
MUDAH DI PAHAMI SISWA

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	14	33,33%
B	Sering	12	28,57%
C	Kadang-kadang	12	28,57%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami siswa, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 33,33%,

menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 28,57%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.6
GURU MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG SOPAN KETIKA
BERBICARA DENGAN SISWA

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	13	30,95%
B	Sering	10	23,81%
C	Kadang-kadang	14	33,33%
D	Jarang	4	9,52%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan siswa, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 30,95%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 23,81%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.7
GURU BERBICARA DENGAN LEMAH LEMBUT

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	11	26,19 %
B	Sering	14	33,33%
C	Kadang-kadang	14	33,33%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “ sering” berbicara dengan lemah lembut kepada siswa karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 26,19%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.8
GURU BERBICARA SESUAI DENGAN KEMAMPUAN SISWA

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	18	40,48%
B	Sering	8	19,05%
C	Kadang-kadang	11	26,19%
D	Jarang	5	11,90%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru “Selalu” berbicara sesuai dengan kemampuan siswa, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu”

sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 40,48%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 19,05%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,19%, menjawab “Jarang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.9
GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	9	21,42%
B	Sering	17	40,48%
C	Kadang-kadang	10	23,81%
D	Jarang	6	14,29%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Sering” menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 21,42%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 40,48%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 23,81%, menjawab “Jarang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 14,29%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.10
GURU MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DI
SESUAIKAN DENGAN MATERI YANG DI AJARKAN

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	12	28,57%
B	Sering	11	26,19%
C	Kadang-kadang	15	35,71%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” menggunakan strategi pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 28,57%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 26,19%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 35,71%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.11
GURU MENGOPERASIKAN BERBAGAI PERALATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK BERKOMUNIKASI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	5	11,90%
C	Kadang-kadang	16	38,09%
D	Jarang	12	28,57%
E	Tidak Pernah	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” mengoperasikan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 11,90%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 38,09%, menjawab “Jarang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%.

TABEL IV.12
GURU BERLATIH MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI UNTUK BERKOMUNIKASI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	9	21,43%
B	Sering	14	33,33%
C	Kadang-kadang	13	30,95%
D	Jarang	6	14,29%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” berlatih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 21,43%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,95%, menjawab “Jarang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 14,29%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.13
GURU BERGAUL DENGAN PESERTA DIDIK TANPA PILIH KASIH

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	15	35,71%
B	Sering	10	23,81%
C	Kadang-kadang	12	28,57%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	2	4,76%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” guru bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 23,81%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%.

TABEL IV.14
GURU MENANYAKAN KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA KETIKA PEMBELAJARAN DI KELAS

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	15	35,71%
B	Sering	7	16,67%
C	Kadang-kadang	13	30,95%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “Sering” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 16,67%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,95%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%.

TABEL IV.15
GURU SALING MENEGUR DAN BERBICARA SOPAN DENGAN SESAMA
PENDIDIK

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	6	14,29%
C	Kadang-kadang	13	30,39%
D	Jarang	12	28,57%
E	Tidak Pernah	5	11,90 %
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,39%, menjawab “Jarang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%.

TABEL IV.16
GURU BEKERJASAMA DENGAN GURU LAIN DALAM MEMBUAT
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	10	23,81%
B	Sering	6	14,29%
C	Kadang-kadang	20	47,62%
D	Jarang	4	9,52%
E	Tidak Pernah	2	4,76%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” bekerjasama dengan guru lain dalam membuat perencanaan pembelajaran, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 23,81%, menjawab “Sering” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 47,62%, menjawab “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%.

TABEL IV.17
GURU MENJAUHKAN SISWA DARI AHLAK TERCELA DENGAN CARA
YANG BIJAKSANA

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	11	26,19%
B	Sering	15	35,71%
C	Kadang-kadang	13	30,95%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “Sering” menjauhkan siswa dari ahlak tercela dengan cara yang bijaksana, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 26,19%, menjawab “Sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,95%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.18
GURU BERSIKAP RAMAH

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	4	9,52%
C	Kadang-kadang	16	38,09%,
D	Jarang	11	26,19%
E	Tidak Pernah	5	11,90%
	Jumlah	42	100%

Sumber: *Data Olahan*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” bersikap ramah, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 9,52%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 38,09%, menjawab “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,19%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%.

TABEL IV.19
GURU BERSIKAP PENYAYANG

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	15	35,71%
B	Sering	10	23,81%
C	Kadang-kadang	9	21,43%
D	Jarang	7	16,67%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” bersikap penyayang, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 23,81%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 21,43%, menjawab “Jarang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 16,67%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.20
GURU BEKERJASAMA DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM
MENGAWASI BELAJAR ANAK DI RUMAH

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	8	19,05%
C	Kadang-kadang	12	28,57%
D	Jarang	13	30,39%
E	Tidak Pernah	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi belajar anak di rumah, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 19,05%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, menjawab “Jarang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,39%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%.

TABEL IV.21
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU
(VARIABEL X)

No	Alternatif jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	14	33,33%	12	28,57%	12	28,57%	3	7,14%	1	2,38%	42	100%
2	13	30,95%	10	23,81%	14	33,33%	4	9,52%	1	2,38%	42	100%
3	11	26,19%	14	33,33%	14	33,33%	2	4,76%	1	2,38%	42	100%
4	18	40,48%	8	19,05%	11	26,19%	5	11,9%	0	0%	42	100%
5	9	21,42%	17	40,48%	10	23,81%	6	14,29%	0	0%	42	100%
6	12	28,57%	11	26,19%	15	35,71%	3	7,14%	1	2,38%	42	100%
7	6	14,29%	5	11,90%	16	38,09%	12	28,57%	3	7,14%	42	100%
8	9	21,43%	14	33,33%	13	30,95%	6	14,29%	0	0%	42	100%
9	15	35,71%	10	23,81%	12	28,57%	3	7,14%	2	4,76%	42	100%
10	15	35,71%	7	16,67%	13	30,95%	3	7,14%	4	9,52%	42	100%
11	6	14,29%	6	14,29%	13	30,95%	12	28,57%	5	11,9%	42	100%
12	10	23,81%	6	14,29%	20	47,62%	4	9,52%	2	4,76%	42	100%
13	11	26,19%	15	35,71%	13	30,95%	2	4,76%	1	2,38%	42	100%
14	6	14,29%	4	9,52%	16	38,09%	11	26,19%	5	11,9%	42	100%
15	15	35,71%	10	23,81%	9	21,43%	7	16,67%	1	2,38%	42	100%
16	6	14,29%	8	19,05%	12	28,57%	13	30,95%	3	7,14%	42	100%
	176	26,19%	157	23,36%	213	31,70%	96	14,29%	30	4,46%	672	100%

Sumber: Data Olahan

Hasil dari kompetensi sosial guru kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor	5 X 176 = 880
Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor	4 X 157 = 704
Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor	3 X 213 = 629
Alternatif jawaban D (Jarang) diberi skor	2 X 96 = 192
Alternatif jawaban E (Tidak pernah) diberi skor	<u>1 X 30 = 30</u>
	F = 2435

$$\begin{aligned}
 N &= 176+157+213+96+30 \\
 &= 672 \times 5 \\
 &= 3360
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 P &= \frac{2435}{3360} \times 100\% \\
 P &= 72,47\%
 \end{aligned}$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100%	= Sangat baik
61%-80%	= baik
41%-60%	= Cukup baik
21%-40%	= kurang baik
0%- 20%	= tidak baik

Melihat kompetensi sosial guru dari persentase di atas ternyata kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru tergolong baik yakni sebesar 72,47%.

2. Penyajian Data Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa (Y)

Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 18 item pertanyaan. Setiap item terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu A= Selalu, B= Sering, C= Kadang-kadang, D= Jarang, E=Tidak Pernah, dengan bobotnya masing-masing yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Berikut akan disajikan data-data hasil angket tentang motivasi belajar siswa sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV.22
SISWA MENERJAKAN SETIAPTUGAS DAN LATIHAN YANG DI
BERIKAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	13	30,95%
B	Sering	15	35,71%
C	Kadang-kadang	8	19,05%
D	Jarang	5	11,90%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” mengerjakan setiap tugas dan latihan yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 30,95%, menjawab “Sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05%, menjawab “Jarang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%,

sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.23
SISWA MEMILIKI TUJUAN BELAJAR YANG JELAS SAAT BELAJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	9	21,43%
B	Sering	14	33,33%
C	Kadang-kadang	14	33,33%
D	Jarang	4	9,52%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa”Sering” memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar mata pelajaran ekonomi karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 21,43%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.24
SISWA RAJIN MENGULANG PELAJARAN EKONOMI SEPULANG DARI
SEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	7	16,67%
B	Sering	17	40,48%
C	Kadang-kadang	16	38,09%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa “Sering” rajin mengulang pelajaran ekonomi sepulang dari sekolah, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 16,67%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 40,48%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 38,09%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.25
SISWA BELAJAR EKONOMI ATAS KEMAUAN SENDIRI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	12	28,57%
C	Kadang-kadang	20	47,6%
D	Jarang	4	9,52%
E	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 28,57%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 47,6%, menjawab “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.26
SISWA TETAP BELAJAR DI KELAS MESKIPUN GURU TIDAK DATANG

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	8	19,05%
B	Sering	19	45,24%
C	Kadang-kadang	8	19,05%
D	Jarang	5	11,90%
E	Tidak Pernah	2	4,76%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Sering” tetap belajar di kelas meskipun guru tidak datang, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 19,05%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 45,24%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05%, menjawab “Jarang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%.

TABEL IV.27
SISWA BELAJAR EKONOMI KARENA EKONOMI MERUPAKAN PELAJARAN YANG SAYA SUKAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	6	14,29%
B	Sering	13	30,95%
C	Kadang-kadang	16	38,09%
D	Jarang	5	11,90%
E	Tidak Pernah	2	4,76%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” belajar ekonomi karena ekonomi merupakan pelajaran yang saya sukai, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “Sering” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 30,95%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 38,09%, menjawab “Jarang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%.

TABEL IV.28
SISWA BELAJAR DENGAN SEPENUH KEMAMPUAN

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	12	28,57%
B	Sering	15	35,71%
C	Kadang-kadang	13	30,95%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Sering” belajar dengan sepenuh kemampuan, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 28,57%, menjawab “Sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,95%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.29
SISWA BELAJAR LEBIH GIAT LAGI UNTUK MENDAPATKAN HASIL
BELAJAR EKONOMI YANG LEBIH BAIK DARI TEMAN DI KELAS

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	4	9,52%
B	Sering	7	16,67%
C	Kadang-kadang	10	23,81%
D	Jarang	18	40,48%
E	Tidak Pernah	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Jarang”, belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil belajar ekonomi yang lebih baik dari teman sekelas, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 9,52%, menjawab “Sering” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 16,67%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 23,81%, menjawab “Jarang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 40,48%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14% .

TABEL IV.30
SISWA MEMILIKI KEYAKINAN YANG TINGGI AKAN SUKSES DALAM
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	4	9,52%
B	Sering	4	9,52%
C	Kadang-kadang	14	33,33%
D	Jarang	14	33,33%
E	Tidak Pernah	5	11,90%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” memiliki keyakinan yang tinggi akan sukses dalam belajar mata pelajaran ekonomi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 9,52%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 9,52%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Jarang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%.

TABEL IV.31
SISWA INGIN MENDAPATKAN PUJIAN DARI GURU BILA MENDAPAT
NILAI YANG TINGGI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	17	40,48%
B	Sering	11	26,19%
C	Kadang-kadang	8	19,05%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” belajar giat karena ingin mendapatkan pujian dari guru bila mendapat nilai yang tinggi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 40,48%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 26,19%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%.

TABEL IV.32
BELAJAR GIAT KARENA INGIN MENDAPATKAN HADIAH DARI GURU
BILA SAYA BERPRESTASI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	19	45,28%
B	Sering	11	26,19%
C	Kadang-kadang	8	19,05%
D	Jarang	4	9,52%
E	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” siswa belajar giat karena ingin mendapatkan hadiah dari guru bila saya berprestasi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 45,28%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 26,19%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05%, menjawab “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 9,52%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.33
SISWA BELAJAR GIAT KARENA INGIN MENDAPATKAN NILAI YANG
BAGUS

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	7	16,67%
B	Sering	5	11,90%
C	Kadang-kadang	19	45,24%
D	Jarang	8	19,05%
E	Tidak Pernah	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” belajar giat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 16,67%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 11,90%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 19 siswa dengan persentase 45,24%, menjawab “Jarang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,05%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%.

TABEL IV.34
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU KETIKA
BELAJAR EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	5	11,90%
B	Sering	13	30,39%
C	Kadang-kadang	20	47,61%
D	Jarang	2	4,76%
E	Tidak Pernah	2	4,76%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” belajar giat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 11,90%, menjawab “Sering” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 30,39%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 47,61%, menjawab “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,76%.

TABEL IV.35
SISWA GEMAR MEMECAHKAN MASALAH SOAL-SOAL EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	15	35,71%
B	Sering	9	21,43%
C	Kadang-kadang	14	33,33%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” siswa gemar memecahkan masalah soal-soal ekonomi, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 21,43%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.36
SISWA MUDAH MEMAHAMI MATERI PELAJARAN EKONOMI DENGAN MEDIA DAN METODE BELAJAR YANG DI GUNAKAN GURU EKONOMI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	8	19,05%
B	Sering	15	35,71%
C	Kadang-kadang	12	28,57%
D	Jarang	6	14,29%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “Sering” mudah memahami materi pelajaran ekonomi dengan media dan metode belajar yang di gunakan guru

ekonomi, , karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 19,05%, menjawab “Sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 35,71%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, menjawab “Jarang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 14,29%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.37
SISWA BELAJAR DI RUANGAN KELAS YANG BERSIH

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	5	11,90%
B	Sering	14	33,33%
C	Kadang-kadang	19	45,24%
D	Jarang	3	7,14%
E	Tidak Pernah	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” belajar di ruangan kelas yang bersih, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 11,90%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 19 siswa dengan persentase 45,24%, menjawab “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,38%.

TABEL IV.38
SISWA BELAJAR DI RUANG KELAS YANG JAUH DARI
KERIBUTAN

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	2	4,76%
B	Sering	8	19,05%
C	Kadang-kadang	13	30,95%
D	Jarang	14	33,33%
E	Tidak Pernah	5	11,90%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “jarang” belajar di ruang kelas yang jauh dari keributan, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4,76%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 19,05%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 30,95%, menjawab “Jarang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%.

TABEL IV. 39
SISWA MEMPUNYAI TEMAN-TEMAN SEKELAS DAN GURU YANG
BERSAHABAT DAN MENYENANGKAN

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	4	9,52%
B	Sering	6	14,29%
C	Kadang-kadang	12	28,57%
D	Jarang	15	35,71%
E	Tidak Pernah	5	11,90%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “jarang” siswa mempunyai teman-teman sekelas dan guru yang bersahabat dan menyenangkan, karena dari 42 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 9,52%, menjawab “Sering” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 14,29%, menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 28,57%, menjawab “Jarang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 35,71%, sedangkan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 11,90%.

TABEL IV.40
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU (VARIABEL Y)

No	Alternatif jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	30,95%	15	35,71%	8	19,05%	5	11,90%	1	2,38%	42	100%
2	9	21,43%	14	33,33%	14	33,33%	4	9,52%	1	2,38%	42	100%
3	7	16,67%	17	40,48%	16	38,09%	2	4,76%	0	0%	42	100%
4	6	14,29%	12	28,57%	20	47,6%	4	9,52%	0	0%	42	100%
5	8	19,05%	19	45,24%	8	19,05%	5	11,90%	2	4,76%	42	100%
6	6	14,29%	13	30,95%	16	38,09%	5	11,90%	2	4,76%	42	100%
7	12	28,57%	15	35,71%	13	30,95%	2	4,76%	0	0%	42	100%
8	4	9,52%	7	16,67%	10	23,81%	18	40,48%	3	7,14%	42	100%
9	4	9,52%	4	9,52%	14	33,33%	14	33,33%	5	11,9%	42	100%
10	17	40,48%	11	26,19%	8	19,05%	2	19,05%	4	9,52%	42	100%
11	19	45,28%	11	26,19%	8	19,05%	4	9,52%	0	0%	42	100%
12	7	16,67%	5	11,90%	19	45,24%	8	19,05%	3	7,14%	42	100%
13	5	11,90%	13	30,95%	20	47,61%	2	4,76%	2	4,76%	42	100%
14	15	35,71%	9	21,43%	14	33,33%	3	7,14%	1	2,38%	42	100%
15	8	19,05%	15	35,71%	12	28,57%	6	14,29%	1	2,38%	42	100%
16	5	11,90%	14	33,33%	19	45,24%	3	7,14%	1	2,38%	42	100%
17	2	4,76%	8	19,05%	13	30,95%	14	33,33%	5	11,9%	42	100%
18	4	9,52%	6	14,29%	12	28,57%	15	35,71%	5	11,9%	42	100%
	151	19,97%	208	27,51%	244	32,28%	116	15,34%	36	4,76%	756	100%

Sumber : Data Olahan

Hasil dari motivasi belajar siswa kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor	5 X 151 = 755
Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor	4 X 208 = 832
Alternatif jawaban C (Jarang) diberi skor	3 X 244 = 732
Alternatif jawaban D (Kadang-kadang) diberi skor	2 X 116 = 232
Alternatif jawaban E (Tidak pernah) diberi skor	1 X 36 = 36
	<hr/>
F	= 2587

$$\begin{aligned}
 N &= 151+208+244+116+36 \\
 &= 755 \times 5 \\
 &= 3775
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2587}{3775} \times 100\% \\
 &= 68,53\%
 \end{aligned}$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% = sangat baik
- b. 61%-80% = baik
- c. 41%-60% = cukup tinggi
- d. 21%-40% = kurang baik
- e. 0%- 20% = tidak baik

Melihat motivasi belajar siswa dari persentase di atas ternyata motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru tergolong baik yakni sebesar 68,53%.

C. Analisis Data Tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Mencari hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, digunakan rumus:

$$c = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2+N}$$

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

Sangat tinggi : 4,1 - 5,0

Tinggi : 3,1 - 4,0

Cukup Tinggi : 2,1 - 3,0

Rendah : 1,1 - 2,0

Sangat Rendah : 0 - 1,0

Data yang telah diberi bobot atau skor serta kategori responden apakah sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah atau sangat rendah yang telah direkapitulasi dapat dilihat pada (lampiran 3 dan 4).

Berdasarkan data tersebut (lampiran 3 dan 4) dapat dikembangkan data menurut kategori masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.41
KLASIFIKASI VARIABEL X

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Cukup Tinggi	6	14,29%
4	Tinggi	21	50,0%
5	Sangat Tinggi	15	35,71%
Jumlah		N=42	100%

Sumber: Data Olahan

TABEL IV.42
KLASIFIKASI VARIABEL Y

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Cukup Tinggi	7	16,67%
4	Tinggi	23	54,76%
5	Sangat Tinggi	12	28,57%
Jumlah		N=42	100%

TABEL IV.43
DATA TENTANG HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DARI 42 ORANG SISWA

X \ Y	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Sangat Tinggi	6	4	2	0	0	12
Tinggi	9	13	1	0	0	23
Cukup Tinggi	0	4	3	0	0	7
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	21	6	0	0	N=42

Sumber : Data Olahan

Setelah diketahui masing-masing variabel, maka untuk mendapatkan angka korelasi koefisien kontingensi terlebih dahulu dihitung harga Chi Kuadrat (X^2). Berikut ini disajikan tabel perhitungan chi kuadrat:

TABEL IV.44
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA CHI KUADRAT (X^2)
DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI
KONTINGENSI (C)

Sel	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{\frac{f_o \cdot f_h}{N}}$
1	6	4,3	1,7	2,89	0,672
2	4	6	-2	4	0,667
3	2	1,7	0,3	0,09	0,053
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	9	8,2	0,8	0,64	0,078
7	13	11,5	1,5	2,25	0,196
8	1	3,3	-2,3	5,29	1,603
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	2,5	-2,5	6,25	2,5
12	4	3,5	0,5	0,25	0,071
13	3	1	2	4	4
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0
Jumlah	N=42	N=42	$\sum (f_o - f_h)$	-	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{\frac{f_o \cdot f_h}{N}}$

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 9,84$$

Setelah harga Chi Kuadrat (x^2) diketahui, maka selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{9,84}{9,84 + 42}}$$

$$= \sqrt{\frac{9,84}{51,84}}$$

$$= \sqrt{0,1898}$$

$$= 0,436$$

Setelah harga C diketahui, maka perlu diberi interpretasi (penafsiran) terhadap nilai indeks koefisien korelasi kontingensi tersebut dengan cara merubah harga C menjadi Phi (ϕ) dengan rumus:

$$= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$= \frac{0,436}{\sqrt{1 - (0,436)^2}}$$

$$= \frac{0,436}{\sqrt{1 - 0,19}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,436}{\sqrt{0,81}} \\
 &= \frac{0,436}{0,9} \\
 &= 0,484
 \end{aligned}$$

TABEL IV. 45
TABEL INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI KONTINGENSI

Besarnya “r” korelasi kontingensi	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antara variable X dengan Variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Buku Statistik Untuk Penelitian, Hartono

Berdasarkan tabel IV. 44. Hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS tergolong kategori sedang atau cukup. Selanjutnya harga *phi* yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* (tabel lampiran 1), dengan terlebih dahulu mencari *df* dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 42 - 2 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, *df* pada 40 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

1. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,304
2. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,393

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,304 < 0,484 > 0,393$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis setelah harga ϕ dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment*, ternyata harga ϕ lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, dengan demikian maka H_a (ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru) diterima, dan H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan. Penulis mengambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi koefisien kontingensi, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $0,304 < 0,484 > 0,393$, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,484$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan upaya pemberian insentif kepada siswa dalam belajar untuk mendukung motivasi belajar siswa lebih baik lagi.

2. Siswa diharapkan untuk dapat selalu meningkatkan motivasi belajar semaksimal mungkin dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Buchari Alma. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartono . *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kunandar. *Menjadi Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- . *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Redaksi Sinar Grafika. *Persandingan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- . *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: JB Books, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Trianto dan Tutik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru: dan Upaya Peningkatan Kualifikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.